

Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Usaha Frozen Food di Denpasar Barat

Ni Nengah Lasmini^{1*}, Ni Wayan Dewinta Ayuni², I Ketut Suwintana³,
Kadek Adi Parthama⁴

¹⁻⁴Politeknik Negeri Bali

* nengahlasmini@pnb.ac.id

Abstrak

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peluang pasar besar karena melayani masyarakat dengan daya beli rendah. Perkembangan teknologi juga berpengaruh pada industri kuliner, termasuk bisnis frozen food yang terus berkembang seiring permintaan akan makanan praktis. UMKM Sahara Frozen Food merupakan usaha home-made frozen food dengan rasa dan tekstur yang lezat. Frozen food adalah makanan yang dibekukan untuk memperlambat dekomposisi. UMKM Sahara Frozen Food berlokasi di Denpasar Barat dan memproduksi berbagai jenis frozen food seperti dimsum, risoles, pisang coklat, dan lumpia. Proses produksinya masih manual dengan kapasitas produksi hingga 1000 box. Mitra ini menghadapi masalah modal terbatas, proses pengemasan yang belum menarik, serta masalah pemasaran dan manajemen keuangan. Solusi yang diusulkan meliputi bantuan alat produksi, pengemasan sesuai standar, pelatihan pemasaran online, dan pelatihan manajemen keuangan. Luaran yang diharapkan adalah peningkatan kapasitas produksi, penggunaan kemasan dan desain label menarik, pengelolaan keuangan yang baik, pemasaran melalui media sosial, publikasi jurnal, video dokumentasi, dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) melalui partisipasi mahasiswa dan dosen. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pengembangan UMKM Sahara Frozen Food dan memperluas pangsa pasar mereka dalam bisnis frozen food yang terus berkembang.

Kata Kunci: MMSE, frozen food, food industry

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peluang pasar yang besar, terutama karena mampu menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat dengan daya beli rendah. Perkembangan teknologi juga berdampak pada industri kuliner, khususnya dalam bidang bisnis frozen food yang terus berkembang seiring dengan permintaan akan makanan praktis. UMKM Sahara Frozen Food merupakan salah satu pelaku dalam bisnis frozen food dengan fokus pada produk home-made yang memiliki rasa dan tekstur yang lezat.

Frozen food adalah makanan yang dibekukan untuk memperlambat dekomposisi dan mempertahankan kualitasnya. Dalam pembekuan makanan, terdapat dua jenis proses

yaitu mekanik dan kriogenik. Pembekuan yang cepat membentuk partikel es kecil, sedangkan pembekuan yang lambat dapat merusak tekstur makanan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Sahara Frozen Food yang didirikan pada tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19. Bisnis ini menawarkan makanan beku yang lebih awet dan cepat saji, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mengurangi kegiatan di luar rumah. UMKM ini berlokasi di Denpasar Barat dan memproduksi berbagai jenis frozen food seperti dimsum ayam, risoles yogurt, risoles mayo, pisang coklat, dan lumpia. Proses produksinya masih bersifat manual dan menggunakan beberapa alat bantu modern. Kapasitas produksi UMKM ini mencapai 1000 box dengan berbagai macam menu, dan produknya dipasarkan melalui beberapa toko sosis di Singaraja serta pengiriman pribadi.

Mitra Sahara Frozen Food menghadapi beberapa masalah yang menghambat pengembangan UMKM dan perluasan pangsa pasar. Masalah yang dihadapi antara lain kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, proses pengemasan yang belum menarik, dan masalah pemasaran serta manajemen keuangan. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan meliputi bantuan alat produksi, bantuan alat pengemasan sesuai standar, pelatihan pemasaran melalui media sosial, dan pelatihan manajemen keuangan.

Target luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan alat produksi, pemberian bantuan kemasan dan desain label, penggunaan sistem manajemen keuangan sederhana, penggunaan media pemasaran online, publikasi jurnal nasional terakreditasi, video dokumentasi kegiatan, dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang melibatkan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan di luar kampus.

Metode Pelaksanaan

Tempat dilaksanakannya pemberdayaan UMKM Minyak kelapa adalah di lokasi kedudukan UMKM yang berada di Desa Singakerta Gianyar dari bulan April-September 2022.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Metode penyelesaian permasalahan mitra untuk menyelesaikan permasalahan mitra, beberapa metode akan dilakukan. Pertama, dilakukan sosialisasi dengan mengunjungi lokasi Mitra, yaitu UMKM Sahara Frozen Food. Pada sosialisasi ini, akan disampaikan informasi mengenai kegiatan pengabdian, tujuan kegiatan, observasi usaha mitra, tahapan kegiatan, dan target setiap tahap kegiatan. Selain itu, pada saat sosialisasi, akan dibahas kesepakatan mengenai jadwal kegiatan untuk setiap tahap, serta persiapan alat, bahan, dan peserta saat pelaksanaan seluruh kegiatan. Kedua, akan diberikan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan mitra berdasarkan proses sosialisasi dan observasi. Ini termasuk penyediaan peralatan seperti kompor, mesin chopper, Teflon, dan panci besar. Pendampingan penggunaan alat juga akan dilakukan. Kegiatan ini bertujuan

meningkatkan jumlah produksi mitra. Ketiga, akan dilakukan pembuatan desain label kemasan yang menarik dan pelatihan sesuai dengan karakteristik usaha frozen food. Desain kemasan akan dibuat menggunakan perangkat lunak komputer, kemudian dicetak dan ditempelkan pada kemasan produk. Keempat, akan dilakukan pelatihan manajemen keuangan sederhana yang mencakup pencatatan penjualan pada nota, pencatatan pesanan pada buku pesanan, serta pencatatan pengeluaran dan pemasukan pada buku kas. Hal ini bertujuan agar mitra dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Kelima, akan dilakukan pelatihan dan penyuluhan mengenai pentingnya manajemen pemasaran, terutama pemasaran online. Pelatihan penjualan produk dengan menggunakan media sosial seperti Instagram juga akan dilakukan. Terakhir, setelah semua kegiatan dilaksanakan, akan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur efektivitas program Pengabdian ini. Evaluasi juga akan dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan tim proposal secara eksternal.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Kegiatan

Pada tanggal 2 Mei 2023, dilakukan sosialisasi mengenai kegiatan sosialisasi di tempat mitra. Materi sosialisasi disampaikan oleh Ni Nengah Lasmini, ketua pelaksana pengabdian, bersama timnya. Peserta sosialisasi terdiri dari mitra UMKM *Frozen Food* dan para pegawainya. Dalam sosialisasi ini, disampaikan informasi mengenai latar belakang kegiatan, target yang ingin dicapai, sasaran yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, serta jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Peningkatan Alat Produksi

Sesuai dengan kebutuhan mitra dalam hal produksi maka diberikan bantuan alat berupa kompor, chopper, Teflon, panci besar, dan box kemasan. Serta pendampingan penggunaan alat. Hal ini akan membantu menghasilkan jumlah produk yang stabil atau meningkat. Pemberian bantuan kemasan untuk menambah nilai jual dari frozen food. Penyerahan alat bantu produksi dan kemasan dilakukan pada lokasi usaha mitra. Dokumentasi kegiatan penyerahan alat produksi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyerahan alat produksi

Pembuatan Desain Labeling Kemasan dan Pelatihan Pengemasan

Dalam rangka membuat produk lebih menarik dan meningkatkan nilai jual, diperlukan label kemasan yang didesain untuk frozen food. Selain itu untuk memperluas pemasaran, labeling kemasan digunakan sebagai media informasi kepada customer. Label produk yang didesain akan memuat informasi mengenai nama usaha dan contact. Desain label Frozen food serta pelatihan pengemasan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Desain label kemasan

Selain itu di pula kemasan dari box baru yang sudah berisi label dibuat agar lebih higienis. Dokumentasi pelatihan labeling kemasan yang dilakukan Bersama mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan pengemasan produk Minyak Kelapa

Pelatihan Manajemen Keuangan

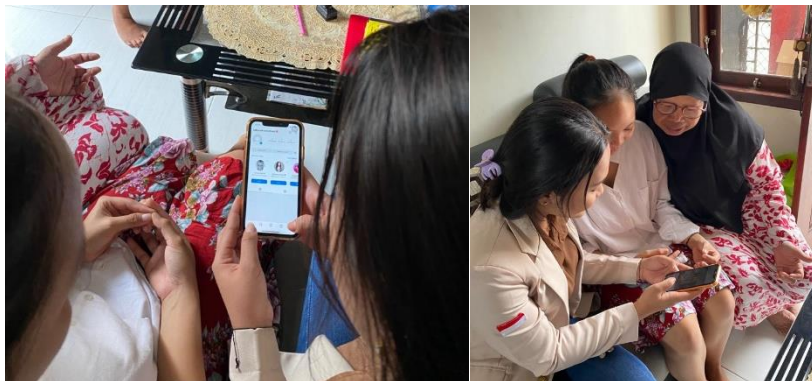
Pelatihan sederhana dalam manajemen keuangan dilakukan untuk memastikan mitra memiliki catatan yang baik mengenai pemasukan dan pengeluaran mereka. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar mitra dapat memahami keuntungan dan kerugian yang mereka peroleh dari usaha mereka. Pelatihan manajemen keuangan meliputi pelatihan dalam mencatat pesanan, transaksi penjualan, dan pencatatan sederhana dalam buku kas. Beberapa dokumentasi dari kegiatan pelatihan manajemen keuangan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan manajemen keuangan

Pelatihan Pemasaran Online

Sejauh ini dari usaha mitra berdiri sampai dengan saat ini, pemasaran produk hanya dari mulut ke mulut dan saudara dekat, mitra tidak pernah memasarkan produknya dengan menitipkan ke toko terlebih lagi pada sosial media. Di jaman digital ini tentunya pemasaran produk lebih efektif dilakukan secara digital. Maka dari itu terkait pemasaran produk, tim pengabdian memberikan mitra pelatihan digital marketing dalam bentuk pemasaran menggunakan sosial media yaitu instragram. Pertama tim membuat akun instagram untuk mitra, setelah itu mitra didampingi untuk melakukan posting pada akun sosial media tersebut untuk mempromosikan produk. Dokumentasi pelatihan terkait pelatihan digital marketing dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Pemasaran Online

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung di lokasi mitra. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra terdapat efisiensi waktu produksi sebelum dan setelah adanya penyerahan bantuan alat produksi. Sebelum adanya mesin parut kelapa dan peras kelapa mitra hanya memiliki mengandalkan pinjaman alat parut kelapa dari tetangga, 2 buah panci sedang, 1 buah tungku tradisional, dan tidak menggunakan alat peras kelapa. Setelah mendapatkan bantuan alat mitra lebih leluasa melakukan proses produksi serta proses produksinya menjadi lebih cepat yang awalnya memakan waktu 6-12 jam menjadi 4-8 jam. Serta produk yang dihasilkan lebih higienis dengan adanya bantuan kemasan baru dibanding menggunakan kemasan botol bekas.

Kesimpulan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian bersama dengan mitra meliputi sosialisasi, penyerahan alat produksi, pembuatan desain kemasan dan pengemasan, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pemasaran online, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, penambahan alat produksi telah meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan meningkatkan kebersihan produk. Dalam hal pemasaran, penggunaan media online telah berhasil menarik pelanggan baru, dan mitra telah aktif menggunakan media online untuk memasarkan produk mereka. Sebagai saran, diharapkan mitra dapat terus menerapkan dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian ini secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali selaku pemberi hibah sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian ini serta mahasiswa yang membantu setiap proses pelaksanaan. Terimakasih juga disampaikan kepada mitra karena mempercayakan tim pelaksana untuk membantu pemberdayaan UMKM mitra.

Referensi

- Siregar, O. M., & Selwendri. (2019). Development of frozen food Royal Food UMKM. *Abdimas Talenta*, 4(2), 683-686.
- Rizeki, D. N. (2023, March 20). Raup Keuntungan dari Peluang Bisnis Frozen Food. <https://majoo.id/solusi/detail/bisnis-frozen-food>.
- Nulinnaja, R., Faridah, S. & Putra, K. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid 19 Melalui Pelatihan Kewirausahaan Frozen Food di Sumbersekar Dau Kabupaten Malang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 153-159.
- Lasmini, N. N., Saputra, I. M. D., & Waisnawa, I. G. N. S. (2022). Pemberdayaan terhadap Lansia untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Minyak Kelapa (Tanusan) di Singakerta, Gianyar. *Madaniya*, 3(4), 661-668.
- Pratiwi, N. M. W. D., Suprpto, P. A., & Ciptayani, P. I. (2021). Pemberdayaan Terhadap Lansia Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Base Genep Di Dusun Silakarang Gianyar. *Dharmakarya*, 10(4), 367. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.34695>